

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pengelolaan Pantai Depok

Pantai Depok dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, dengan didirikannya kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) untuk petugas pengelola di kawasan objek wisata Parangtritis. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul merupakan salah satu unsur pelaksana pemerintah daerah dibidang kepariwisataan. Adapun tugas pokoknya yakni merencanakan, mengelola, dan mengembangkan objek wisata. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi objek wisata Pantai Depok.

Dinas pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Dinas, yang bertanggung jawab penuh kepada Bupati, melalui Sekretaris Daerah sebagai organisasi pelaksana kegiatan pengelolaan dan pengembangan objek wisata. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul memiliki tugas pokok melaksanakan kewenangan-kewenangan Kabupaten di Bidang Kepariwisataan. Berikut fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul adalah :

- a. Melakukan penyusunan perencanaan dan menyusun program kebijakan teknis dibidang kepariwisataan.
- b. Melakukan program pembinaan umum, pembinaan operasional, dan bimbingan teknis dibidang kepariwisataan dengan mengacu pada kebijakan yang ditetapkan Bupati, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- c. Memberikan perijinan bidang kepariwisataan dengan mengacu pada kebijakan yang ditetapkan Bupati, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, demi terlaksananya visi-misi kepariwisataan daerah.
- d. Melakukan langkah pengawasan dan pengendalian teknis di bidang kepariwisataan dengan mengacu pada kebijakan yang ditetapkan Bupati, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Mengelola rumah tangga dan tata usaha Dinas Pariwisata.

Dalam pengelolaan Pantai Depok juga Dinas Pariwisata kabupaten Bantul bekerjasama dengan Koperasi Mina Bahari 45 Depok selaku pengembang awal objek wisata Pantai Depok. Maka dari itu pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok tidak sepenuhnya di pegang oleh Dinas Pariwisata. Untuk lebih jelas wewenang masing-masing dapat dilihat pada gambar 9. struktur organisasi pengelola.

2. Visi-misi dan Tujuan Pengelola

Dalam mengembangkan kawasan objek wisata Pantai Depok yang di dalamnya tumbuh dan berkembang berbagai kehidupan, baik kehidupan alami, sosial-budaya, maupun sosial-ekonomi, maka direncanakan secara sistematis berdasarkan visi-misi yang akan dikembangkan. Visi-misi tersebut diterjemahkan dari visi Kabupaten Bantul “Bantul Projotamansari (Produktif, Profesional, Ijo Royo-royo, Tertib, Aman, Sehat, dan Asri) Sejahtera, Demokratis, dan Agamis”. Dengan memperhatikan perkembangan, mempertimbangkan potensi kebudayaan dan kepariwisataan beserta aspek-

aspek pendukungnya, yang didasari tugas pokok dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul.

Sesuai Perda No. 16 Tahun 2007, visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul dalam pembangunan kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Bantul adalah “Lestari dan berkembangnya kebudayaan dan pariwisata yang memberdayakan dan mensejahterakan rakyat”.

Dari visi tersebut diterjemahkan ke dalam misi Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul saat ini yakni:

- a. Menggali, melestarikan, dan mengembangkan kebudayaan daerah untuk memperkuat jati diri dan kepribadian masyarakat.
- b. Melestarikan dan mengembangkan pariwisata yang berbasis pada budaya, alam, dan minat khusus yang berwawasan lingkungan, berkelanjutan dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.
- c. Meningkatkan profesionalisme pelayanan kebudayaan dan pariwisata melalui peningkatan kualitas kelembagaan, manajemen, dan sumber daya manusia.
- d. Mengembangkan pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisata.

Dari visi-misi Kabupaten Bantul dan visi-misi Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul tersebut di harapkan dapat berdampingan saling menjaga satu sama lain dan membentuk lingkungan yang harmonis dan mampu menerima, beradaptasi dengan berbagai pengaruh dari daerah luar dan

membentuk sebuah keseimbangan yang berlangsung secara berkesinambungan. Hal ini yang kemudian diterjemahkan ke dalam visi Pengembangan Kawasan Wisata Parangtritis yang termasuk di dalamnya adalah Pantai Depok. Visi tersebut adalah “Kawasan Parangtritis sebagai sebuah kawasan wisata yang asri dan berkesan bagi wisatawan”. Kemudian visi tersebut diterjemahkan kedalam misi pengembangan objek wisata sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pariwisata yang berbasis pada budaya, alam, minat khusus, dan potensi-potensi yang ada lainnya seperti kegiatan pertanian, industri kecil, jasa, dan kegiatan lainnya melalui berbagai bentuk pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan.
- b. Meningkatkan profesionalisme kualitas pelayanan pariwisata melalui peningkatan kualitas kelembagaan, manajemen, dan sumber daya manusia.
- c. Memasarkan produk pariwisata kawasan secara luas baik ditingkat nasional maupun internasional.

Dari visi-misi di atas, agar dapat tercapai dengan baik maka dibuat tujuan pengelolaan dan pengembangan suatu objek wisata. Berikut tujuan pengelolaan dan pengembangan objek wisata kawasan Parangtritis, termasuk di dalamnya adalah Pantai Depok yaitu:

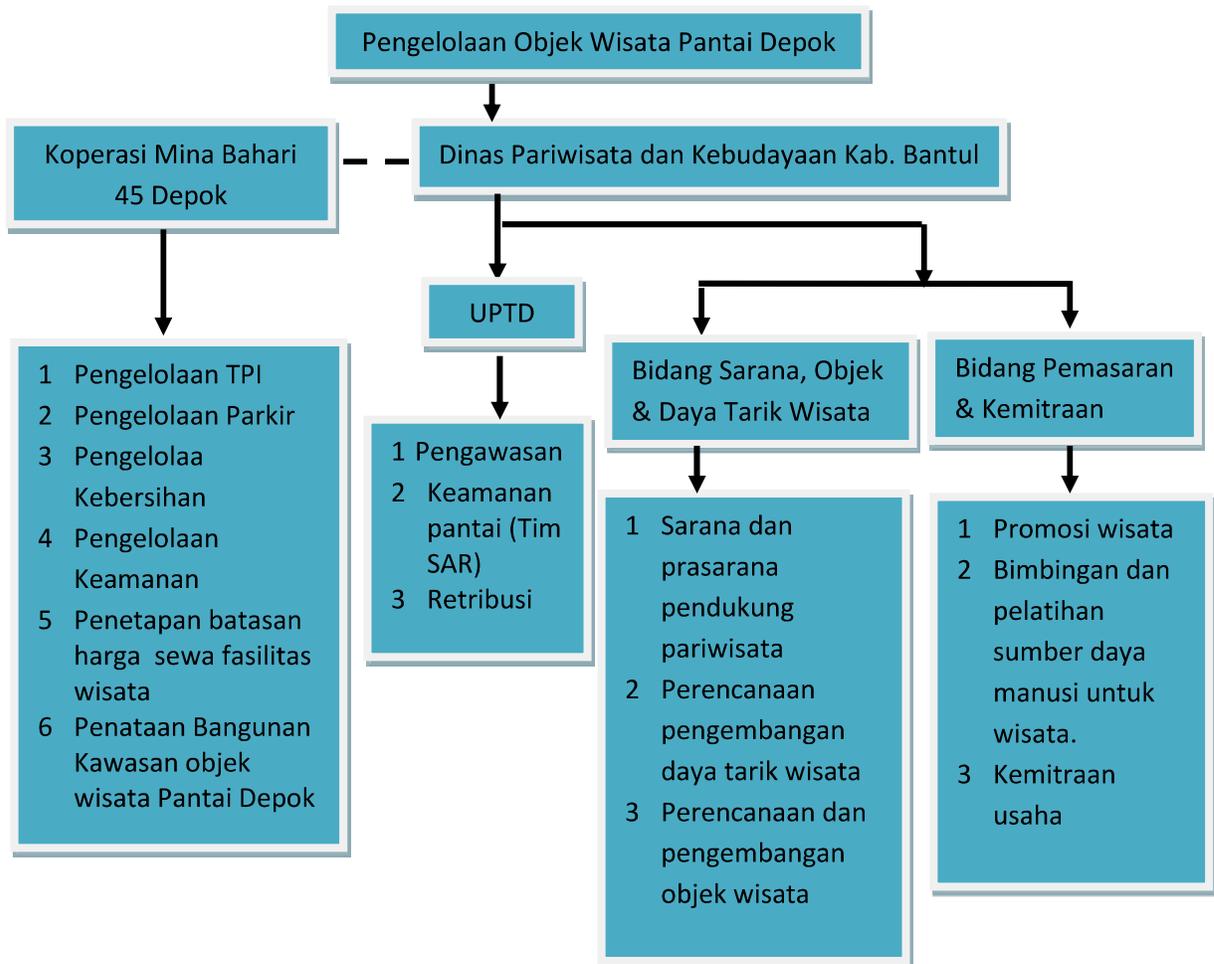
- a. Mewujudkan objek dan daya tarik wisata budaya, alam, dan minat khusus dikawasan Parangtritis yang mengesankan bagi wisatawan.
- b. Mewujudkan profesionalisme kualitas pelayanan pariwisata.
- c. Mewujudkan produk pariwisata daerah yang dikenal secara luas.

3. Struktur Organisasi Pengelola

Struktur organisasi yang dimiliki oleh pengelola merupakan struktur organisasi berdasarkan fungsi tata kelola objek wisata Pantai Depok sampai saat penelitian ini berlangsung yaitu bulan Mei tahun 2014. Pengelolaan secara umum dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bantul yang bekerjasama dengan Koperasi Mina Bahari 45 Depok. Petugas pelaksana teknis lapangan dilakukan oleh unit pelaksana teknis daerah (UPTD) yang dibantu bidang sarana obyek dan daya tarik wisata, serta bidang pemasaran dan kemitraan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bantul. Berikut tugas masing-masing:

- a. Koperasi Mina Bahari 45 Depok dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok bertugas sebagai; 1) pengelola tempat pelelangan ikan (TPI), 2) Pengelola parkir, 3) pengelola kebersihan, 4) pengelolaan keamanan, 5) penetapan batasan harga sewa fasilitas wisata, 5) penataan bangunan kawasan objek wisata Pantai Depok.
- b. Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dipimpin oleh seorang Kepala UPTD yang disebut Kepala Unit Pelaksana Teknis (Ka.UPT), yang berada dibawah serta bertanggung jawab penuh kepada Kepala Dinas.
- c. Sub Dinas Bidang Sarana, Obyek dan Daya Tarik Wisata, yang terdiri dari Seksi Sarana dan Prasarana Wisata, serta Seksi Pengembangan Daya Tarik Wisata. Bertanggung jawab penuh kepada Kepala Dinas. Bagian ini memiliki tugas melaksanakan pengembangan, dan perijinan, serta pemantauan sarana wisata yang meliputi akomodasi, fasilitas wisata, usaha wisata, serta pemantauan obyek dan daya tarik wisata.

d. Sub Dinas Bidang Pemasaran dan Kemitraan, yang terdiri dari Seksi Promosi dan Bimbingan Wisata, Seksi Kemitraan Wisata. Bertanggung jawab penuh kepada Kepala Dinas. Memiliki tugas melaksanakan pembinaan, bimbingan teknis, pengawasan, pengendalian teknis bidang pemasaran dan kemitraan wisata. Sedangkan fungsinya adalah pelaksanaan promosi dan pemasyarakatan pariwisata; pelaksanaan kemitraan kepada masyarakat, maupun instansi lain;



Gambar 9. Struktur Organisasi Pengelola Objek Wisata Pantai Depok

4. Produk dan Atraksi Wisata

Produk dan atraksi wisata merupakan salah satu faktor penarik wisatawan untuk hadir pada lokasi objek wisata, produk dan atraksi wisata yang menarik akan menjadi faktor penentu untuk meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, maka dari itu produk dan atraksi wisata ini perlu dikelola dan dikembangkan dengan baik.

Jenis atraksi wisata yang ditawarkan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul untuk kawasan Parangtritis khususnya pada Pantai Depok antara lain adalah: wisata alam, wisata kuliner, wisata Bahari, wisata pendidikan dan wisata minat khusus seperti paralayang yang mulai dikembangkan. Selain itu, wisata kuliner dan wisata pendidikan merupakan dua jenis wisata potensial yang dapat menyerap banyak pengunjung. Pantai Depok dipilih sebagai lokasi objek wisata pantai karena terdapat laboratorium gumuk pasir dan tempat pelelangan ikan (TPI). Produk-produk wisata yang dapat dikunjungi atau dapat dilakukan di obyek wisata Pantai Depok antara lain :

- a. Wisata Bahari dengan ikut nelayan tradisional manangkap ikan ke laut, untuk mendapat pengalaman baru mencari ikan di lautan.
- b. Wisata pemancingan alam
- c. Wisata kuliner
- d. Wisata minat khusus (Paralayang)
- e. Wisata Pendidikan : Laboratorium Gumuk Pasir
- f. Belanja : Kios-kios pedangang khas Pantai Depok

- g. Lain-lain: pemandangan alam sekitar pantai, aktivitas kehidupan nelayan, fasilitas hiburan dan seni seperti panggung hiburan, fasilitas penginapan, dan transportasi sederhana seperti Motor ATV.

5. Arah Kebijakan Pengembangan

Untuk pengelolaan dan pengembangan lokasi objek wisata Pantai Depok diperlukan beberapa kebijakan pendukung pengembangan objek wisata (Dinas Pariwisata Kab. Bantul), berikut beberapa kebijakan pengembangan objek wisata di kawasan objek wisata Pantai Depok adalah:

- a. Memperdayakan dan melibatkan peran serta masyarakat dalam melaksanakan kegiatan kepariwisataan.
- b. Mengembangkan potensi objek dan daya tarik wisata dengan tetap melestarikan kekhasan potensi wisata.
- c. Memanfaatkan potensi lintas sektoral dan lintas wilayah untuk mencapai tujuan pengembangan pariwisata.
- d. Mendasarkan pengembangan pada perencanaan yang sistematis dan berkesinambungan.
- e. Mendorong sektor swasta berperan serta dalam kegiatan-kegiatan pariwisata.
- f. Mempertimbangkan aspek kelestarian lingkungan hidup.
- g. Mengutamakan pelayanan prima kepada siapapun berdasarkan kelancaran, kenyamanan, dan kecepatan pelayanan serta meminimalkan hambatan-hambatan.

h. Dalam memperkenalkan produk objek dan daya tarik wisata selalu mengutamakan informasi yang efektif, efisien, informatif, menarik, sesuai sasaran, dan mendukung pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.

6. Pelatihan dalam Meningkatkan Sumberdaya Manusia

Ketika Indonesia dilanda krisis kepercayaan dan citra global tahun 1998 sampai 2002, kunjungan wisatawan tumbuh meyakinkan dengan rata-rata peningkatan kunjungan 9,40% pertahun. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata menyumbang pendapatan domestik bruto (PDB) secara nasional. Untuk mempetahankan, perlu pengelolaan dan pengembangan konsep pariwisata yang baik, dengan mengembangkan konsep pariwisata berbasis masyarakat, yang akhirnya akan berpengaruh pada wisata alam yang ramah lingkungan. Konsep ini menegaskan bahwa masyarakat bukan menjadi objek pembangunan, melainkan sebagai penentu pembangunan itu sendiri. Konsep ini sudah mulai berjalan semenjak Pantai Depok dikembangkan menjadi salah satu objek wisata di kawasan Pantai Parangtritis.

Dengan adanya pengelolaan dan pengembangan suatu objek wisata yang berbasis masyarakat, untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka diperlukan pembinaan dan pelatihan-pelatihan kepada seluruh masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata. Pelatihan dan pembinaan tersebut harus dilakukan secara berkala untuk meningkatkan potensi yang ada pada diri mereka dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata, sehingga angka kemiskinan di sekitar

lokasi wisata dapat tertekan dengan baik. Berikut beberapa fungsi bimbingan dan pelatihan kepada masyarakat di sekitar objek wisata, antara lain:

- a. Dapat menciptakan pekerjaan di sektor pariwisata terutama bagi masyarakat miskin.
- b. Menjadikan masyarakat setempat sebagai pemasok barang dan jasa pariwisata.
- c. Mendorong masyarakat untuk terlibat, baik dalam bentuk pengelola, maupun sebagai penjual barang dan jasa wisata langsung kepada wisatawan.
- d. Mendorong masyarakat menjadi pemilik dan pelaku usaha jasa pariwisata yang baik.

7. Kondisi Objek Wisata Pantai Depok

Dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata Pantai Depok, perlu beberapa hal yang harus diperhatikan, terkait kondisi objek wisata yang akan dikelola dan dikembangkan diantaranya :

a. Pengelolaan Retribusi Masuk Objek Wisata Pantai Depok

Pengelolaan retribusi masuk menuju objek wisata Pantai Depok terkesan kurang baik, karena berdasarkan dari beberapa sumber yang penulis dapatkan baik dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul maupun dari penjaga retribusi, tidak ada yang bisa menjelaskan tentang data seberapa besar tingkat kunjungan wisata yang datang ke lokasi objek wisata Pantai Depok ini. Menurut petugas penjaga retribusi tersebut, jumlah kunjungan dan pendapatan satu hari setiap sorenya di jumlahkan

di loket utama yaitu loket arah menuju Pantai Parangtritis. Alasannya, lokasi objek wisata Pantai Depok pengelolaan dan pengembangannya masuk dalam kawasan pariwisata Parangtritis.

Berikut data jumlah kunjungan dan pendapatan retribusi kawasan pariwisata Parangtritis, termasuk di dalamnya adalah Pantai Depok yaitu:

Tabel 11. Jumlah pengunjung dan jumlah pendapatan kawasan pariwisata Parangtritis sembilan tahun terakhir.

Tahun	Jumlah Pengunjung	Jumlah Pendapatan
2005	1.341.931	2.139.559.100,-
2006	795.432	1.256.262.100,-
2007	948.871	1.533.095.400,-
2008	1.196.771	1.881.767.100,-
2009	1.323.857	3.916.945.000,-
2010	1.162.305	3.653.494.500,-
2011	1.325.853	4.145.127.000,-
2012	1.783.178	7.197.621.500,-
2013	1.706.055	7.673.335.000,-

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul 2014

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan terhadap lokasi kawasan pariwisata Parangtritis cukup tinggi, namun pada tahun 2006 terjadi penurunan pengunjung dikarenakan pada tahun tersebut terjadi gempa bumi yang banyak memakan korban, setelah itu tahun 2007 jumlah kunjungan meningkat kembali, walaupun persentasinya cukup kecil, sampai tahun 2008 terjadi krisis global. Setelah krisis global ini terlewati mulai tahun 2009 meningkat cukup tinggi, dari tahun ke tahun.

b. Infrastruktur Penunjang Wisata Pantai Depok

Mengelola dan mengembangkan objek wisata Pantai Depok agar menjadi lokasi objek wisata yang menarik dan nyaman dikunjungi, maka perlu dibangun dan menata infrastruktur pendukung objek wisata. Dengan begitu wisatawan yang datang ke lokasi tersebut dapat menikmati fasilitas yang ada. Berikut infrastruktur penunjang objek wisata Pantai Depok, diantaranya:

- 1) Perlu adanya pembangunan fisik loket retribusi khusus yang memasuki objek wisata Pantai Depok, yang saat ini belum ada dan masih menggunakan meja tunggu.
- 2) Tempat jasa parkir, pada musim liburan kebutuhan parkir belum dapat terpenuhi. Maka, diperlukan zonasi lahan parkir agar kondisi kendaraan dapat tertata dengan baik.
- 3) Persewaan kamar mandi/toilet, secara fisiki sudah cukup baik, hanya saja pengelolaan limbah pembuangan dari kamarmandi/toilet. Sehingga jika pada musim liburan dengan tingkat kedatangan wisatawan yang tinggi ke lokasi ini akan mencemari air tanah yang ada. Yang akhirnya pada musim ini tingkat bakteri coli pada air tanah dilokasi cukup tinggi.
- 4) Kios/warung *souvenir* yang ada di lokasi objek wisata Pantai Depok kurang baik, mulai dari segi fisik bangunan, maupun dalam penataan. Sehingga terkesan adanya ketidak jelasan dimana lokasi kios/warung *souvenir* itu seharusnya.

- 5) Warung makan, secara fisik sudah cukup baik, namun dari segi ketepatan ekologis pantai dan penataan, pembangunan ini terlalu dekat dengan pantai yang bisa menyebabkan makanan yang di hidangkan dapat dimasuki oleh pasir yang tertiuip oleh angin. Selain itu juga dengan pembangunan yang terlalu dekat pantai, jika terjadi erosi pantai bangunan tersebut akan tergerus bersama erosi tersebut.
- 6) Penginapan, pada lokasi objek wisata Pantai Depok ini tidak tersedia penginapan yang memadai untuk wisatawan dalam skala besar, jika ingin menginap di dekat lokasi pantai maka wisatawan harus menginap di sekitar Pantai Parangtritis.
- 7) Tempat ibadah, yang berada di objek wisata Pantai Depok (masjid) sudah cukup baik sekali. Selain cukup besar untuk sebuah lokasi objek wisata, juga bersih. Sehingga wisatawan dapat dengan mudah melaksanakan ibadahnya.

c. Pengelolaan Kebersihan

Pada dasarnya objek wisata Pantai Depok ini dalam pengelolaan kebersihan, mempunyai petugas tersendiri. Petugas tersebut diambil dari masyarakat setempat. Petugas ini di bayar oleh Koperasi Mina Bahari selaku pengelola TPI dan perdagangan di lokasi objek wisata Pantai Depok. Pada pelaksanaannya petugas ini hanya bekerja satu kali dalam satu hari yaitu pada pagi hari, sehingga pada siang hari pantai ini sudah terlihat kotor, dan sampah terlihat dimana-mana yang mengakibatkan kekurangnyamanan wisatawan dalam menikmati keindahan Pantai Depok.

d. Pengelolaan Keamanan

Keamanan lokasi objek wisata Pantai Depok sudah cukup baik, karena jika memasuki wilayah objek wisata Pantai Depok begitu kita membayar retribusi masuk Pantai Depok di sebelah barat terlihat kantor Polisi Air Kabupaten Bantul. Memasuki wilayah parkir, selain petugas parkir kita akan menemukan pos jaga Polisi, setelah memasuki kawasan pantai disana akan terdapat pos keamanan Pantai Depok yang terdiri dari petugas gabungan yaitu, petugas pengawas dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul yaitu UPTD Parangtritis, Polisi Air, dan Tim SAR Kabupaten Bantul.

e. Strategi Promosi Wisata

Untuk promosi objek wisata Pantai Depok ini di lakukan dengan dua strategi utama yaitu:

- 1) Dari pihak pengelola Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul promosi dilakukan dengan media baik media cetak maupun media elektronik, selain juga melalui pameran, festival ataupun talk show pariwisata yang ada di Kabupaten Bantul secara umum, baik itu lokal, nasional maupun internasional.
- 2) Dari pihak Koperasi Mina Bahari dan Masyarakat sadar wisata yaitu dengan meningkatkan pelayanan terhadap wisatawan sehingga wisatawan yang datang ke lokasi objek wisata Pantai Depok ini mendapat kesan yang baik, dengan harapan akan kembali lagi mengunjungi lokasi Pantai Depok dengan mengajak orang lain.

B. Hasil Penelitian Lapangan

1. Identifikasi Stakeholder

Objek wisata Pantai Depok merupakan suatu destinasi wisata yang baru dikembangkan, dibanding objek wisata Pantai Parangkusumo dan Pantai Parangtritis. Objek wisata ini dikelola dan dikembangkan dengan atraksi utama adalah wisata kuliner. Maka dari itu *stakeholder* objek wisata Pantai Depok dalam pengelolaan dan pengembangannya adalah:

- a. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul
- b. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul
- c. Dinas Perencanaan Umum Kabupaten Bantul
- d. Kepolisian sektor Parangtritis dan Polisi Air Kawasan Daerah Istimewa Yogyakarta
- e. Kelurahan Parangtritis
- f. Koperasi Mina Bahari 45 Depok
- g. TPI Mina Bahari 45 Depok
- h. Persatuan masyarakat sadar wisata kawasan objek wisata Pantai Depok

2. Pengelolaan dan pengembangan saat ini

Pantai Depok, perkembangan dan pengelolaannya saat ini hampir seluruh kegiatan dikendalikan oleh Koperasi Mina Bahari 45 Depok. Dari kegiatan tersebut mengakibatkan terjadinya perkembangan pembangunan yang tidak terkendali dengan baik. Hal ini dapat terlihat pada pembangunan yang tidak mengikuti aturan yang telah dibuat oleh pemerintah.

Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dalam pengelolaannya hanya terlibat dalam pemungutan ratribusi, promosi wisata dan pelatihan serta pembinaan

terhadap masyarakat sadar wisata. Terkait yang lainnya seperti pengelolaan tempat parkir, kios pedagang, kebersihan, penataan bangunan keamanan, didalam kendali koperasi Mina Bahari 45 Depok.

Kebijakan-kebijakan yang diambil dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok, banyak yang kurang efektif dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat terlihat jelas seperti pengolahan sampah yang kurang baik, akibatnya banyak sampah yang berserakan dimana-mana, tidak dikelolanya limbah cair, baik dari kamar mandi/toilet umum maupun dari warung makan hingga mengakaibatkan tercemarnya air tanah di lokasi tersebut. Pembangunan warung-warung kuliner yang kurang dari 100 meter dari garis pantai yang bilamana terjadi erosi pantai bangunan tersebut akan ikut tergerus erosi pantai yang akhirnya merugikan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Koperasi Mina Bahari 45 Pantai Depok, menyatakan bahwa pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok ini di kendalikan oleh Koperasi Mina Bahari 45 Depok dengan melibatkan seluruh masyarakat yang ada di sekitar Pantai Depok. Masyarakat menyadari dari pengelolaan dan pengembangan pembangunan di lokasi objek wisata Pantai Depok ini masih banyak tidak sesuai dan tidak mengikuti aturan pemerintah dikarenakan, menurut Topo (Ka.Koperasi Mina bahari 45), itu semua mereka lakukan demi memberikan pelayanan dan kepuasan bagi wisatawan. Dan jika terjadi bencana di lokasi yang mereka bangun, mereka akan siap untuk mandiri tanpa meminta bantuan dari pemerintah.

3. Partisipasi masyarakat

Dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok partisipasi masyarakat terdapat banyak hal di dalamnya antara lain:

- a. Pengelolaan perdagangan seperti warung makan dan warung souvenir
- b. Pengelolaan atraksi wisata, seperti penyewaan motor ATV
- c. Keamanan
- d. Pengelolaan sampah
- e. Pengelolaan TPI dan Sentra pasar ikan Pantai Depok
- f. Pengelolaan fasilitas wisata seperti tempat ibadah, kamar mandi/toilet sewaan, dan pengelolaan tempat parkir.

Partisipasi masyarakat tersebut di atas di koordinir oleh organisasi masyarakat setempat yaitu Koperasi Mina Bahari 45 Depok. Koperasi ini dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok adalah organisasi tertinggi bagi masyarakat setempat dalam berpartisipasi mengelolah dan mengembangkan objek wisata Pantai Depok.

C. Analisis

Berdasarkan data yang penulis dapatkan selanjutnya dilakukan dengan beberapa tahapan analisis, yaitu tahapan analisis deskriptif dengan menjabarkan pokok-pokok temuan penelitian yang selanjutnya melakukan analisis dengan tiga tahap formulasi, strategi mulai dari tahap masukan, tahapan pencocokan, dan tahap pengambilan keputusan yang dilakukan dengan metode pendekatan SWOT (*strength, opportunities, weaknesses, threats*).

1. Analisis deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijabarkan ke dalam beberapa hal yang penting, sebagai gambaran bagaimana pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok yang ada saat ini, baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Berikut faktor internal dan eksternal objek wisata Pantai Depok adalah:

a. Faktor internal yang terdiri atas:

- 1) Kekuatan lokasi objek wisata Pantai Depok:
 - a) Tarif yang ada relatif murah.
 - b) Aksesibilitas ketempat wisata cukup baik, namun lebar jalan relatif sempit.
 - c) Sumber daya alam yang potensial untuk wisata bahari
 - d) Pengelolaan TPI dan tempat kuliner cukup baik
 - e) Atraksi wisata sudah bervariasi
 - f) Tingkat pelayanan sudah cukup baik
 - g) Partisipasi masyarakat cukup tinggi.
- 2) Kelemahan lokasi objek wisata Pantai Depok:
 - a) Konsep pengembangan kawasan yang kurang baik
 - b) Kebersihan objek wisata yang kurang baik
 - c) Sistem informasi yang di buat belum optimal
 - d) Tidak ada keterlibatan swasta dalam pengadaan jasa wisata di lokasi objek wisata Pantai Depok.
 - e) Strategi promosi belum optimal, yang saat ini hanya dilakukan oleh Dinas Pariwisata Bantul, sedangkan Koperasi Mina Bahari

45 Depok tidak melakukan promosi melalui media, dengan hanya memaksimalkan pelayanan.

- f) Fasilitas pendukung wisata belum lengkap seperti loket retrebusi yang belum ada dan tempat pengelolaan sampah.

b. Faktor eksternal yang terdiri atas:

1) Peluang objek wisata Pantai Depok:

- a) Peraturan pemerintah yang mendukung pihak pengelola dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata.
- b) Citra Yogyakarta yang aman dan nyaman
- c) Pesatnya perkembangan teknologi informasi khususnya internet.
- d) Kebudayaan/tradisi masyarakat yang masih lestari
- e) Adanya pembentukan paguyuban masyarakat sadar wisata
- f) Trend wisata bahari meningkat secara nasional maupun global.
- g) Memiliki Gumuk Pasir yang langka yang hanya ada dua di dunia yaitu di Indonesia dan di Brazil.
- h) Trend wisata paralayang meningkat

2) Ancaman objek wisata Pantai Depok:

- a) Iklim usaha dan investasi di Indonesia kurang kondusif
- b) Besarnya ancaman masuknya pendatang baru, baik yang akan menetap permanen maupun menetap sementara di kawasan objek wisata Pantai Depok.
- c) Variasi produk wisata yang ditawarkan oleh pesaing semakin meningkat.

- d) Belum adanya kerjasama dengan pihak swasta.
- e) Kerusakan lingkungan disekitar objek wisata yang diakibatkan oleh aktivitas manusia.
- f) Persaingan dalam industri wisata yang kuat.

2. Analisis SWOT

Untuk melakukan analisis SWOT pada penelitian ini dilakukan dengan pengelolaan data melalui tiga tahapan untuk mendapatkan strategi pengolahan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok, sehingga nantinya pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok dapat dijabarkan dengan baik berdasarkan kenyataan yang ada dan dapat memberikan arahan pengelolaan serta pengembangan yang akan datang.

Pada analisis ini responden yang digunakan adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul selaku pengelola dan stakeholder terkait. Adapun responden kuisisioner dan wawancara dilakukan pada: Karman (Seksi Promosi dan Bimbingan Wisata) Dinas Pariwisata Bantul, Suranto (Koordinator UPTD/UPK Parangtritis), dan TOPO (Kepala Koperasi Mina Bahri 45 Depok sekaligus tokoh pengembangan objek wisata Pantai Depok).

a. Tahap masukan

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara yang dilakukan pada responden selaku *stakeholder* objek wisata Pantai Depok, didapat data dengan bobot nilai tiap responden dengan rata-rata bobot, pada table di bawah ini:

Tabel 12. Penilaian bobot faktor Strategi Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

No	Faktor Strategi Internal		Bobot Tiap Responden			Bobot Rata-rata
			Karman	Suranto	Topo	
1	Retribusi Murah	K	0,067	0,070	0,076	0,071
2	SDA yang potensial untuk wisata bahari	E	0,056	0,062	0,081	0,066
3	Atraksi wisata bervariasi	K	0,072	0,086	0,079	0,079
4	pengelolaan TPI dan tempat kuliner sudah cukup baik	U	0,090	0,091	0,093	0,091
5	Tingkat pelayanan sudah cukup baik	A	0,075	0,064	0,076	0,071
6	Aksesibilitas ke tempat wisata yang cukup baik	T	0,080	0,086	0,081	0,082
7	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata besar	A	0,077	0,078	0,064	0,073
8	Konsep pengembangan kawasan kurang baik	N	0,080	0,072	0,073	0,075
9	Kebersihan lingkungan wisata yang kurang baik	K	0,077	0,064	0,079	0,073
10	Sistem informasi yang belum optimal	E	0,075	0,072	0,070	0,072
11	Tidak ada keterlibatan pihak swasta dalam pengadaan jasa wisata	L	0,049	0,051	0,053	0,051
12	Strategi promosi yang belum optimal	E	0,073	0,075	0,056	0,068
13	Pasar yang dituju masih skala regional belum internasional	M	0,054	0,056	0,053	0,054
14	Fasilitas yang kurang lengkap	A	0,075	0,072	0,067	0,071
Jumlah						1,000

Sumber : Hasil Penelitian Arbain Rizka, 2014.

Berdasarkan tabel 12 di atas menunjukkan bahwa, dari strategi faktor internal pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok yang memiliki bobot paling baik adalah pengelolaan TPI dan tempat kuliner yang sudah cukup baik, merupakan daya tarik tersendiri untuk wisatawan datang ke lokasi objek wisata Pantai Depok, terbukti dengan nilai bobot rata-rata dari responden 0,091 kemudian diikuti oleh aksesibilitas ke lokasi wisata yang cukup baik dengan bobot nilai 0,082.

Tabel 13. Penilaian Bobot Faktor Strategi Eksternal (Peluang dan Ancaman)

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot Tiap Responden			Bobot Rata-rata
		Karman	Suranto	Topo	
1	Peraturan pemerintah yang mendukung pihak pengelola	0,067	0,071	0,070	0,069
2	Citra Yogyakarta yang aman dan nyaman	0,088	0,081	0,087	0,085
3	Pesatnya perkembangan teknologi informasi (internet)	0,067	0,062	0,060	0,063
4	Kebudayaan/tradisi masyarakat yang masih lestari	0,067	0,071	0,070	0,069
5	Adanya pembentukan paguyuban masyarakat sadar wisata	0,060	0,069	0,072	0,067
6	Tren wisata bahari yang meningkat baik secara nasional maupun global	0,055	0,051	0,055	0,053
7	Memiliki gumuk pasir yang lengkap tipenya	0,055	0,069	0,058	0,060
8	Tren wisata paralayang meningkat	0,057	0,069	0,055	0,060
9	Iklm usaha dan investasi di Indonesia kurang kondusif	0,055	0,060	0,067	0,060
10	Besarnya Ancaman masuk pendatang baru	0,081	0,076	0,070	0,075
11	Variasi produk wisata yang ditawarkan oleh pesaing	0,081	0,085	0,082	0,082
12	Minimnya anggaran dari pemerintah	0,045	0,044	0,046	0,045
13	Belum adanya kerjasama dengan pihak swasta	0,048	0,044	0,048	0,046
14	Kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia	0,091	0,074	0,079	0,081
15	Persaingan dalam Industri wisata yang kuat	0,084	0,074	0,077	0,078
Jumlah					1,000

Sumber : Hasil Penelitian Arbain Rizka, 2014

Tabel 13. data yang di dapat menunjukkan, bahwa faktor eksternal dari pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok memiliki bobot tertinggi adalah Citra Yogyakarta yang aman dan nyaman umyuk meningkatnya wisatawan datang ke Yogyakarta, bobot tertinggi tersebut yaitu 0,085, kemudian di ikuti Kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia dengan bobot nilai 0,081. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat wisatawan akan berdampak pada pengembangan fasilitas pendukung wisata yang akhirnya akan merusak lingkungan, jika tidak dikelola dengan baik.

Tabel 14. Pemberian peringkat terhadap Kekuatan

No	Kekuatan	Karman	Suranto	Topo	Rata-rata
1.	Retribusi Murah	3	3	3	3
2.	SDA yang potensial untuk wisata bahari	4	2	3	3
3.	Atraksi wisata bervariasi	3	2	2	2,3
4.	pengelolaan TPI dan tempat kuliner sudah cukup baik	3	4	4	3,6
5.	Tingkat pelayanan sudah cukup baik	2	3	2	2,3
6.	Aksesibilitas ke tempat wisata yang cukup baik	4	3	3	3,3
7.	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata besar	4	4	4	4

Sumber : Hasil Penelitian Arbain Rizka, 2014

Tabel 14 faktor peringkat tertinggi adalah keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata paling besar dengan nilai rata-rata 4, kemudian diikuti oleh pengelolaan TPI dan tempat kuliner yang hasilnya cukup baik dengan nilai rata-rata 3,6. Melihat dari hal tersebut, jelas bahwa partisipasi masyarakat dan pengelolaan tempat kuliner yang baik menjadi faktor utama daya tarik wisata Pantai Parangtritis.

Tabel 15. Pemberian peringkat terhadap Kelemahan

No	Kelemahan	Karman	Suranto	Topo	Rata-rata
1.	Konsep pengembangan kawasan kurang baik	3	3	4	3,3
2.	Kebersihan lingkungan wisata yang kurang baik	4	1	1	2
3.	Sistem informasi yang belum optimal	3	2	3	2,6
4.	Tidak ada keterlibatan pihak swasta dalam pengadaan jasa wisata	1	2	4	2,3
5.	Strategi promosi yang belum optimal	4	3	4	3,6
6.	Pasar yang dituju masih skala regional belum internasional	1	3	4	2,6
7.	Fasilitas yang kurang lengkap	3	4	2	3

Sumber : Hasil Penelitian Arbain Rizka, 2014

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa, berdasarkan peringkat kelemahan dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok, peringkat terendah adalah kebersihan lingkungan wisata yang kurang baik dengan nilai rata-rata 2, sedangkan nilai tertingginya adalah strategi promosi yang belum optimal dengan nilai 3,6.

Tabel 16. Pemberian peringkat terhadap Peluang

No	Peluang	Karman	Suranto	Topo	Rata-rata
1.	Peraturan pemerintah yang mendukung pihak pengelola	3	4	2	3
2.	Citra Yogyakarta yang aman dan nyaman	4	4	4	4
3.	Pesatnya perkembangan teknologi informasi (internet)	3	3	3	3
4.	Kebudayaan/tradisi masyarakat yang masih lestari	4	3	4	3,6
5.	Adanya pembentukan paguyuban masyarakat sadar wisata	3	2	3	2,6
6.	Tren wisata bahari yang meningkat baik secara nasional maupun global	2	1	2	1,6
7.	Memiliki gumuk pasir yang lengkap tipenya	3	3	2	2,6
8.	Tren wisata paralayang meningkat	3	2	2	2,3

Sumber : Hasil Penelitian Arbain Rizka, 2014

Pemberian peringkat peluang pada tabel 16 mengungkapkan bahwa, peringkat utama peluang dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok adalah citra Yogyakarta yang aman dan nyaman dengan nilai 4, kemudian yang kedua adalah Kebudayaan/tradisi masyarakat yang masih lestari dengan nilai 3,6. Kemudian yang ke tiga adalah peraturan pemerintah yang mendukung pihak pengelola dan pesatnya perkembangan teknologi informasi seperti internet, yang mempunyai nilai sama yaitu 3.

Tabel 17. Pemberian peringkat terhadap Ancaman

No	Ancaman	Karman	Suranto	Topo	Rata-rata
1.	Iklm usaha dan investasi di Indonesia kurang kondusif	1	4	4	3
2.	Besarnya Ancaman masuk pendatang baru	4	3	3	3,3
3.	Variasi produk wisata yang ditawarkan oleh pesaing	4	3	2	3
4.	Minimnya anggaran dari pemerintah	3	2	3	2,6
5.	Belum adanya kerjasama dengan pihak swasta	1	3	2	2
6.	Kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia	4	4	4	4
7.	Persaingan dalam Industri wisata yang kuat	4	2	1	2,3

Sumber : Hasil Penelitian Arbain Rizka, 2014

Menurut tabel 17 menyatakan bahwa, pemberian peringkat terhadap ancaman dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok di dapat nilai tertinggi dari faktor ancaman adalah kerusakan lingkungan yang di akibatkan oleh aktivitas manusia. Yang kedua diikuti oleh besarnya ancaman masuknya pendatang baru ke lokasi objek wisata Pantai Depok, baik untuk menetap permanen maupun sementara. Setelah itu diikuti oleh faktor iklim usaha dan investasi di Indonesia kurang kondusif dan variasi produk wisata yang ditawarkan oleh pesaing. Kedua hal tersebut mempunyai nilai yang sama, sedangkan yang lain mengikuti faktor tersebut.

Tabel 18. Hasil Analisis Matrik IFE

No	Faktor Internal		Bobot	Peringkat	Bobot Skor
1	Retribusi Murah	K E K U A T A N	0,071	3	0,213
2	SDA yang potensial untuk wisata bahari		0,066	3	0,198
3	Atraksi wisata bervariasi		0,079	2,3	0,181
4	pengelolaan TPI dan tempat kuliner sudah cukup baik		0,091	3,6	0,327
5	Tingkat pelayanan sudah cukup baik		0,071	2,3	0,163
6	Aksesibilitas ke tempat wisata yang cukup baik		0,082	3,3	0,270
7	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata besar		0,073	4	0,292
8	Konsep pengembangan kawasan kurang baik	K E L E M A H A N	0,075	3,3	0,248
9	Kebersihan lingkungan wisata yang kurang baik		0,073	2	0,146
10	Sistem informasi yang belum optimal		0,072	2,6	0,187
11	Tidak ada keterlibatan pihak swasta dalam pengadaan jasa wisata		0,051	2,3	0,117
12	Strategi promosi yang belum optimal		0,068	3,6	0,244
13	Pasar yang dituju masih skala regional belum internasional		0,054	2,6	0,140
14	Fasilitas yang kurang lengkap		0,071	3	0,213
Jumlah			1,000		2,939

Sumber : Hasil Penelitian Arbain Rizka, 2014.

Dalam mendapatkan matrik IFE, berdasarkan tabel 18 menunjukkan bahwa hasil analisis matrik IFE dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok dengan nilai bobot tertinggi yaitu pengelolaan tempat pelelangan ikan (TPI) dan tempat kuliner sudah cukup baik, dengan nilai 0,327, selanjutnya diikuti oleh keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata yang besar, serta diikuti oleh aksesibilitas ketempat wisata yang cukup baik. Untuk nilai terendah dari analisis matrik IFE ini adalah tidak ada keterlibatan pihak swasta dalam pengadaan jasa wisata dengan nilai 0,117.

Berdasarkan data diatas berikut tabel analisis matrik EFE untuk mengetahui seberapa besar nilai yang didapat dari faktor eksternal:

Tabel 19. Hasil Analisis Matrik EFE

No	Faktor Eksternal		Bobot	Peringkat	Bobot Skor
1	Peraturan pemerintah yang mendukung pihak pengelola	P E L U A N G	0,069	3	0,207
2	Citra Yogyakarta yang aman dan nyaman		0,085	4	0,34
3	Pesatnya perkembangan teknologi informasi (internet)		0,063	3	0,189
4	Kebudayaan/tradisi masyarakat yang masih lestari		0,069	3,6	0,248
5	Adanya pembentukan paguyuban masyarakat sadar wisata		0,067	2,6	0,174
6	Tren wisata bahari yang meningkat baik secara nasional maupun global		0,053	1,6	0,084
7	Memiliki gumuk pasir yang lengkap tipenya		0,060	2,6	0,156
8	Tren wisata paralayang meningkat		0,060	2,3	0,138
9	Iklm usaha dan investasi di Indonesia kurang kondusif	A N C A M A N	0,060	3	0,18
10	Besarnya Ancaman masuk pendatang baru		0,075	3,3	0,247
11	Variasi produk wisata yang ditawarkan oleh pesaing		0,082	3	0,246
12	Minimnya anggaran dari pemerintah		0,045	2,6	0,117
13	Belum adanya kerjasama dengan pihak swasta		0,046	2	0,092
14	Kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia		0,081	4	0,324
15	Persaingan dalam Industri wisata yang kuat		0,078	2,3	0,179
Jumlah			1,000		2,921

Sumber : Hasil Penelitian Arbain Rizka, 2014

Untuk hasil analisis matrik EFE, berdasarkan tabel 19 menunjukkan bahwa, dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok hasil analisisnya, mendapatkan bobot skor tertinggi adalah Citra Yogyakarta yang aman dan nyaman dengan nilai 0,34, kemudian diikuti oleh faktor kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia dengan nilai 0,324. Sedangkan untuk nilai terendah dari analisis matrik EFE di atas adalah faktor Trend wisata bahari yang meningkat baik secara nasional maupun global, dengan nilai 0,084, kemudian diikuti faktor belum adanya kerjasama dengan pihak swasta, dengan nilai 0,092.

b. Tahap pencocokan

Berdasarkan perhitungan analisis dari tahapan masukan di atas, di peroleh hasil matrik IFE adalah sebesar 2,939, sedangkan hasil analisis dari matrik EFE dengan nilai 2,921. Dari nilai angka tersebut dapat menggambarkan posisi pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok melalui matrik IE pada tabel di bawah ini:

Tabel 20. Matrik IE Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Depok

		Skor Total IFE		
		Kuat 3,0-4,0	Rata-rata 2,0-2,99	Lemah 1,0-1,99
Skor Total EFE	Tinggi 3,0-4,0	I	II	III
	Menengah 2,0-2,99	IV	V	VI
	Rendah 1,0-1,99	VII	VIII	IX

Posisi pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok, melalui matrik IE menunjukkan bahwa tergambar V yang menyatakan jaga dan pertahankan. Strategi yang di gunakan dalam tipe ini secara umum terdiri dari dua tipe yaitu penetrasi pasar dan pengembangan produk. Berdasarkan hal tersebut bahwa pengelolaan dan pengembangan yang ada saat ini harus di jaga dan dipertahankan dengan baik, bahkan perlu di kembangkan untuk menghadapi persaingan wisata yang semakin ketat.

Setelah mencocokkan dengan matrik IE, kemudian pencocokan selanjutnya melalui kuadran analisis SWOT. Maka dari itu diperlukan bobot skor dari faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal. Kemudian setelah itu baru dilakukan perhitungan untuk mendapatkan koordinat kuadran SWOT. Berikut bobot skor internal dan eksternal, pada tabel di bawah ini:

Tabel 21. Bobot Skor Kekuatan

No	Kekuatan	Bobot	Peringkat	Bobot Skor
1.	Retribusi Murah	0,071	3	0,213
2.	SDA yang potensial untuk wisata bahari	0,066	3	0,198
3.	Atraksi wisata bervariasi	0,079	2,3	0,181
4.	pengelolaan TPI dan tempat kuliner sudah cukup baik	0,091	3,6	0,327
5.	Tingkat pelayanan sudah cukup baik	0,071	2,3	0,163
6.	Aksesibilitas ke tempat wisata yang cukup baik	0,082	3,3	0,270
7.	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata besar	0,073	4	0,292
Total				1,644

Sumber : Hasil Penelitian Arbain Rizka, 2014

Tabel 22. Bobot Skor Kelemahan

No	Kelemahan	Bobot	Peringkat	Bobot Skor
1.	Konsep pengembangan kawasan kurang baik	0,075	3,3	0,248
2.	Kebersihan lingkungan wisata yang kurang baik	0,073	2	0,146
3.	Sistem informasi yang belum optimal	0,072	2,6	0,187
4.	Tidak ada keterlibatan pihak swasta dalam pengadaan jasa wisata	0,051	2,3	0,117
5.	Strategi promosi yang belum optimal	0,068	3,6	0,244
6.	Pasar yang dituju masih skala regional belum internasional	0,054	2,6	0,140
7.	Fasilitas yang kurang lengkap	0,071	3	0,213
Total				1,295

Sumber : Hasil Penelitian Arbain Rizka, 2014

Bobot Skor Internal = Kekuatan – Kelemahan

$$= 1,644 - 1,295$$

$$= \mathbf{0.349}$$

Setelah mendapatkan bobot skor internal untuk nilai koordinat kuadran analisis SWOT (0.349), kemudian melakukan perhitungan pada bobot skor eksternal, seperti dibawah ini:

Tabel 23. Bobot Skor Peluang

No	Peluang	Bobot	Peringkat	Bobot Skor
1.	Peraturan pemerintah yang mendukung pihak pengelola	0,069	3	0,207
2.	Citra Yogyakarta yang aman dan nyaman	0,085	4	0,34
3.	Pesatnya perkembangan teknologi informasi (internet)	0,063	3	0,189
4.	Kebudayaan/tradisi masyarakat yang masih lestari	0,069	3,6	0,248
5.	Adanya pembentukan paguyuban masyarakat sadar wisata	0,067	2,6	0,174
6.	Tren wisata bahari yang meningkat baik secara nasional maupun global	0,053	1,6	0,084
7.	Memiliki gumuk pasir yang lengkap tipenya	0,060	2,6	0,156
8.	Tren wisata paralayang meningkat	0,060	2,3	0,138
Total				1,536

Sumber : Hasil Penelitian Arbain Rizka, 2014

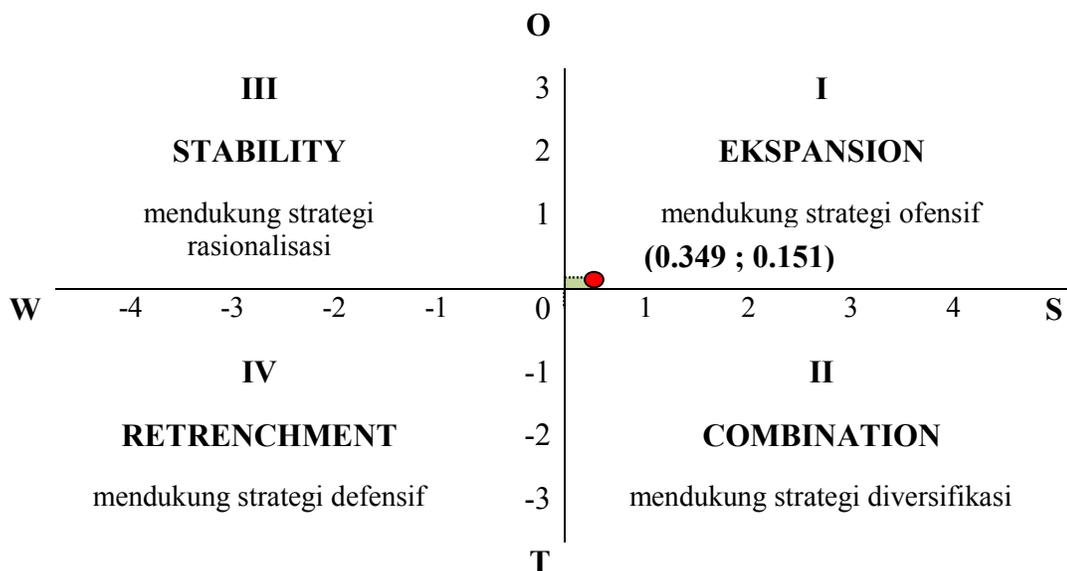
Tabel 24. Bobot Skor Ancaman

No	Ancaman	Bobot	Peringkat	Bobot Skor
1.	Iklm usaha dan investasi di Indonesia kurang kondusif	0,060	3	0,18
2.	Besarnya Ancaman masuk pendatang baru	0,075	3,3	0,247
3.	Variasi produk wisata yang ditawarkan oleh pesaing	0,082	3	0,246
4.	Minimnya anggaran dari pemerintah	0,045	2,6	0,117
5.	Belum adanya kerjasama dengan pihak swasta	0,046	2	0,092
6.	Kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia	0,081	4	0,324
7.	Persaingan dalam Industri wisata yang kuat	0,078	2,3	0,179
Total				1,385

Sumber : Hasil Penelitian Arbain Rizka, 2014

$$\begin{aligned}
 \text{Bobot Skor Eksternal} &= \text{Peluang} - \text{Ancaman} \\
 &= 1,536 - 1,385 \\
 &= \mathbf{0.151}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapat nilai koordinat untuk kuadran analisis SWOT bobot skor internal (0,349) dan bobot skor eksternal (0,151). Kemudian digambarkan ke dalam kuadran analisis SWOT pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok, di bawah ini:



Gambar 10. Kuadran Analisis SWOT Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Depok. (Rizka, 2014)

Kuadran analisis SWOT pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok menunjukkan posisinya berada pada kuadran I, pada posisi ini pihak pengelola diperlukan memilih strategi menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang dengan terus berkonsentrasi pada pasar saat ini (penetrasi pasar dan pengembangan pasar) dan pengembangan produk saat ini, sehingga diversifikasi kosentrik dapat mengurangi resiko yang berhubungan dengan lini produk yang sempit. Posisi pada kuadran I yang dimiliki oleh pengelola di atas, akan mampu mengambil keuntungan dari peluang eksternal dalam beberapa area dan dapat mengambil resiko secara agresif ketika dibutuhkan.

Posisi kuadran I pada pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok agar dapat berjalan dengan baik, harus memperhatikan beberapa hal diantaranya perlu adanya perencanaan yang baik dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata, pihak pengelola harus memperhatikan trend wisata sehingga peluang selalu terjaga, mengembangkan produk atraksi wisata yang ada untuk menambah daya tarik wisata, dan menjaga serta mengembangkan fasilitas pendukung wisata untuk menciptakan kenyamanan wisatawan yang datang.

Setelah itu melakukan perumusan strategi dengan matrik SWOT yang didapat dengan memasangkan faktor eksternal dan faktor internal. Berikut untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel matrik SWOT di bawah ini:

Tabel 25. Matrik SWOT Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Depok.

Internal Eksternal	<p>Strength (S) *Faktor Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Retribusi Murah 2. SDA yang potensial untuk wisata bahari. 3. Atraksi wisata bervariasi 4. pengelolaan TPI dan tempat kuliner sudah cukup baik. 5. Tingkat pelayanan sudah cukup baik 6. Aksesibilitas ke tempat wisata yang cukup baik 7. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata besar. 	<p>Weakness (W) *Faktor Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep pengembangan kawasan kurang baik. 2. Kebersihan lingkungan wisata yang kurang baik. 3. Sistem informasi yang belum optimal. 4. Tidak ada keterlibatan pihak swasta dalam pengadaan jasa wisata. 5. Strategi promosi yang belum optimal. 6. Pasar yang dituju masih skala regional belum internasional. 7. Fasilitas yang kurang lengkap
	<p>Opportunities (O) *Faktor Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan pemerintah yang mendukung pihak pengelola. 2. Citra Yogyakarta yang aman dan nyaman 3. Pesatnya perkembangan teknologi informasi (internet) 4. Kebudayaan/tradisi masyarakat yang masih lestari 5. Adanya pembentukan paguyuban masyarakat sadar wisata. 6. Tren wisata bahari yang meningkat baik secara nasional maupun global 7. Memiliki gumuk pasir yang lengkap tipenya 8. Tren wisata paralayang meningkat 	<p>SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerjasama dengan <i>travel agent</i> serta hotel untuk mendapatkan konsumen lebih banyak (S1, S2,S3, S4, S5, S6, S7, O2, O3,O4, O5) 2. Meningkatkan variasi atraksi wisata yang tidak pada wisata kuliner saja, melainkan mengembangkan potensi yang ada seperti, wisata bahari, wisata pendidikan, paralayang dan yang lainnya (S2, S3, S4, O6, O7, O8) 3. Meningkatkan SDM untuk memberikan pelayanan yang lebih baik (S5, S7, O4, O5)
<p>Threats (T) *Faktor Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Iklim usaha dan investasi di Indonesia kurang kondusif 2. Besarnya Ancaman masuk pendatang baru 3. Variasi produk wisata yang ditawarkan oleh pesaing 4. Minimnya anggaran dari pemerintah. 5. Belum adanya kerjasama dengan pihak swasta 6. Kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia. 7. Persaingan dalam Industri wisata yang kuat. 	<p>ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Agar tingkat wisatawan yang datang tetap tinggi, maka perlu di jaga dan dikuatkan wisata kuliner yang lebih baik dengan meningkatkan pelayanan untuk mencapai kepuasan pelanggan (S4, S5, S7, T1, T3, T5,T7) 2. Untuk memudahkan akses lokasi objek wisata, maka diperlukan pelebaran jalan agar bus yang besar dapat dengan mudah menuju lokasi (S5, S6, T2,T3,T7) 	<p>WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peran serta pemerintah dalam perencanaan pembangunan objek wisata perlu ditingkatkan, mulai dari meningkatkan anggaran untuk memenuhi fasilitas pendukung wisata, memberikan bimbingan dan pelatihan bagaimana pengelolaan dan pengembangan wisata yang lebih baik (W1, W2, W3, W5, W7, T1, T2, T4, T6, T7). 2. Pembangunan objek wisata yang berkelanjutan untuk menjaga kelestarian lingkungan (W1, W2, T2, T6)

c. Tahap keputusan

Berdasarkan hasil matrik SWOT di atas dapat dirumuskan strategi yang di gunakan dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok adalah sebagai berikut:

- SO : 1. Bekerjasama dengan *travel agent* serta hotel untuk mendapatkan konsumen lebih banyak.
2. Meningkatkan variasi atraksi wisata yang tidak pada wisata kuliner saja, melainkan mengembangkan potensi yang ada seperti, wisata bahari, wisata pendidikan, paralayang dan yang lainnya.
3. Meningkatkan SDM untuk memberikan pelayanan yang lebih baik.
- WO :1. Merencanakan konsep pengelolaan dan pembangunan objek wisata yang lebih baik, untuk memberikan kepuasan dan kenyamanan kepada wisatawan.
2. Memperkuat strategi promosi dengan jangkauan internasional untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
3. Membangun kerjasama dengan pihak swasta untuk meningkatkan fasilitas yang lebih baik.
- ST :1. Agar tingkat wisatawan yang datang tetap tinggi, maka perlu di jaga dan dikuatkan wisata kuliner yang lebih baik dengan meningkatkan pelayanan untuk mencapai kepuasan pelanggan.

2. Untuk memudahkan akses lokasi objek wisata, maka diperlukan pelebaran jalan agar bus-bus yang besar dapat dengan mudah menuju lokasi.

- WT :1. Peran serta pemerintah dalam perencanaan pembangunan objek wisata perlu ditingkatkan, mulai dari meningkatkan anggaran untuk memenuhi fasilitas pendukung wisata, memberikan bimbingan dan pelatihan bagaimana pengelolaan dan pengembangan wisata yang lebih baik.
2. Pembangunan objek wisata yang berkelanjutan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

D. Pembahasan

1. Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Depok

Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan pengelolaan dan pengembangan objek wisata kawasan Parangtritis khususnya pada Pantai Depok, diperlukan perencanaan yang matang, dilaksanakan secara sistematis, bertahap dan berkesinambungan, baik itu program kegiatan yang didanai dengan anggaran pembangunan rutin maupun dana terobosan dan kegiatan lain. Dalam rangka pencapaian target pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok.

Sebagai lokasi objek wisata yang baru dalam kawasan pariwisata Parangtritis, pengelolaan objek wisata Pantai Depok ini secara umum sudah cukup baik itu terbukti dengan banyaknya wisatawan yang datang mengunjungi lokasi objek wisata Pantai Depok saat ini. Lokasi ini dikembangkan dengan wisata utama adalah wisata kuliner. Dalam

pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok, ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah:

- a. Dalam rangka pengelolaan objek wisata, perlu dikembangkan sumberdaya manusia dengan memaksimalkan potensi paguyuban masyarakat sadar wisata untuk meningkatkan pelayanan dan pengelolaan objek wisata, baik itu dari pelatihan, bimbingan maupun arahan dari pihak pemerintah, khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul.
- b. Perlu adanya penataan dan pengembangan rumah makan yang unik dan bersih, serta tidak menyalahi aturan yang sudah ditetapkan. Sehingga akan menimbulkan keindahan dan kenyamanan bagi wisatawan yang sedang berwisata.
- c. Perlu adanya pengelolaan dan pengembangan yang baik terhadap fasilitas pendukung objek wisata Pantai Depok, seperti penataan lahan parkir, pengolahan sampah, pengolahan kamar mandi/toilet sewaan yang tidak mencemari lingkungan, pembangunan kios cinderamata yang lebih baik, dan pelebaran jalan akses pantai untuk mempermudah menuju ke lokasi.
- d. Mengembangkan strategi promosi dengan memberikan gambaran yang jelas terkait objek wisata Pantai Depok, sehingga masyarakat baik lokal maupun internasional dapat dengan mudah mendapatkan informasi terkait objek wisata Pantai Depok.
- e. Perlu adanya rencana strategis pengembangan yang baik dan sistematis untuk menjaga kelestarian dan keberlanjutan objek wisata kemasa yang akan datang.

2. Analisis Internal dan Eksternal Objek Wisata Pantai Depok

Pada penelitian ini, untuk menganalisis lingkungan internal dan menganalisis lingkungan eksternal objek wisata Pantai Depok, yang pertama penulis identifikasi kondisi lokasi objek wisata, apa yang menjadi daya tarik utama objek wisata Pantai Depok, setelah itu penulis mengidentifikasi stakeholder Pantai Depok khususnya pada pengelola untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan pengembangan yang terjadi di lokasi objek wisata tersebut. Setelah melakukan identifikasi, kemudian dilakukan analisis lingkungan internal dan menganalisis lingkungan eksternal untuk mendapatkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok yang akan di hadapi misinya.

Berdasarkan hasil analisis internal yang menjadi kekuatan adalah: 1) Retribusi Murah, 2) SDA yang potensial untuk wisata bahari, 3) Atraksi wisata bervariasi, 4) pengelolaan TPI dan tempat kuliner sudah cukup baik, 5) Tingkat pelayanan sudah cukup baik, 6) Aksesibilitas ke tempat wisata yang cukup baik, 7) Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata sangat besar. Untuk hasil analisis internal yang menjadi kelemahan adalah: 1) Konsep pengembangan kawasan kurang baik, 2) Kebersihan lingkungan wisata yang kurang baik, 3) Sistem informasi yang belum optimal, 4) Tidak ada keterlibatan pihak swasta dalam pengadaan jasa wisata, 5) Strategi promosi yang belum optimal, 6) Pasar yang dituju masih skala regional belum internasional, 7) Fasilitas yang kurang lengkap.

Setelah melakukan analisis internal, kemudian menganalisis lingkungan eksternal. Hasil analisis lingkungan eksternal yang menjadi peluang adalah:

1) Peraturan pemerintah yang mendukung pihak pengelola, 2) Citra Yogyakarta yang aman dan nyaman, 3) Pesatnya perkembangan teknologi informasi (internet), 4) Kebudayaan/tradisi masyarakat yang masih lestari, 5) Adanya pembentukan paguyuban masyarakat sadar wisata, 6) Trend wisata bahari yang meningkat baik secara nasional maupun global, 7) Memiliki gumuk pasir yang lengkap tipenya, 8) Tren wisata paralayang meningkat.

Sedangkan hasil analisis lingkungan eksternal yang menjadi ancaman adalah:

1) Iklim usaha dan investasi di Indonesia kurang kondusif, 2) Besarnya Ancaman masuk pendatang baru, 3) Variasi produk wisata yang ditawarkan oleh pesaing, 4) Minimnya anggaran dari pemerintah, 5) Belum adanya kerjasama dengan pihak swasta, 6) Kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia, 7) Persaingan dalam Industri wisata yang kuat.

3. Arahan Pengelolaan dan Pengembangan Berdasarkan Matrik IE

Berdasarkan posisi pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok oleh Pengelola pariwisata Pantai Depok melalui Matrik IE menggambarkan jaga dan pertahankan, dengan menggunakan strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk.

Untuk strategi penetrasi pasar adalah:

- a. Bekerjasama dengan *travel agent* serta hotel untuk mendapatkan konsumen lebih banyak.
- b. Menguatkan strategi promosi dengan jangkauan internasional untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Untuk pengembangan produk adalah :

- f. Meningkatkan variasi atraksi wisata yang tidak pada wisata kuliner saja, melainkan mengembangkan potensi yang ada seperti, wisata bahari, wisata pendidikan, paralayang dan yang lainnya.
- g. Meningkatkan SDM untuk memberikan pelayanan yang lebih baik.

4. Arahan Berdasarkan Kuadran Analisis SWOT

Berdasarkan kuadran analisis SWOT, untuk pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok menunjukkan posisinya berada pada kuadran I, pada posisi ini pihak pengelola diperlukan memilih strategi menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang dengan terus berkonsentrasi pada pasar saat ini dan pengembangan produk, sehingga diversifikasi kosentrik dapat mengurangi resiko yang berhubungan dengan lini produk yang sempit.

Untuk strategi yang tepat berdasarkan kuadran analisis SWOT pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok ini adalah: Bekerjasama dengan *travel agent* dan hotel untuk mendapatkan konsumen lebih banyak, serta meningkatkan variasi atraksi wisata yang tidak pada wisata kuliner saja, melainkan mengembangkan potensi yang ada seperti, wisata bahari, wisata pendidikan, paralayang dan yang lainnya. Posisi kuadran ini berada pada posisi yang sangat baik, namun jika pengelolaan tidak dapat di laksanakan dengan baik, maka lama-kelamaan dapat merusak lingkungan yang ada. Karena pada kuadran ini terkadang pengelola tidak

memperhatikan kelemahan dan ancaman yang mungkin terjadi dari apa yang mereka lakukan.

5. Arahan lain

pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok, berdasarkan Matrik SWOT di dapat beberapa strategi lain yang dapat menjadi alternatif adalah:

- a. Peran serta pemerintah dalam perencanaan pembangunan objek wisata perlu ditingkatkan, mulai dari meningkatkan fasilitas pendukung wisata, memberikan bimbingan dan pelatihan tentang pengelolaan dan pengembangan wisata yang lebih baik.
- b. Merencanakan konsep pengelolaan dan pembangunan objek wisata yang lebih baik, dengan wisata yang berkelanjutan untuk menjaga kelestarian lingkungan, demi memberikan kepuasan dan kenyamanan kepada wisatawan.
- c. Menguatkan strategi promosi dengan jangkauan internasional untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
- d. Membangun kerjasama dengan pihak swasta untuk meningkatkan fasilitas yang lebih baik.